

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa STIKes Papua tentang Jaminan Kesehatan Nasional

Asrin Yudith Asyerem

Dosen STIKes Papua; asrin.yudith.a@mail.ugm.ac.id (koresponden)

Diah Ayu Puspandari

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

Supriyati

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

In facing the JKN era, knowledge of health workers is very important in improving the quality of services, both in the aspects of policy, services and also financing. Not only is it a challenge for the government in terms of distributing health workers, but this is a challenge for educational institutions to produce health workers who are competent in their scientific fields. Knowledge needs about JKN need to be given to prospective health workers and also health workers involved in the health service system. The purpose of this study was to determine and analyze the level of knowledge of STIKes Papua students about JKN based on gender, study program, student status and information. This research is a quantitative descriptive study using a cross sectional approach. The sample in this study was taken in total sampling from all III level students of the Public Health Science (IKM) and Nursing Study Program, amounting to 171 people. Data collection tool in this study is a questionnaire. The statistical test used was the Chi-Square test for bivariate analysis and the Linear Regression test for multivariate analysis with alpha 5%. The results of the study based on the Linear Regression test showed the value of the regression coefficient on the study program variables, that the level of knowledge of the Nursing study program students was 14% higher than the public health sciences study program. In the student status variable it is seen that the level of knowledge of students with non-regular status is 17% lower than students with regular status. In the information variable it can be seen that the level of knowledge gained from socialization is 6% lower than the knowledge obtained from the media. Meanwhile, the p-value of each variable is less than 0.05, meaning that these variables affect the level of student knowledge. Furthermore, it was concluded that the status of student affairs and sources of information influenced the level of knowledge of STIKes Papua students about JKN. Furthermore, attention is needed from policy makers to improve course curriculum and learning methods related to JKN in increasing student knowledge.

Keywords: *level of knowledge, gender, study program, student status, information sources.*

ABSTRAK

Dalam menghadapi era JKN, pengetahuan tenaga kesehatan sangat penting dalam peningkatan kualitas pelayanan, baik pada aspek kebijakan, pelayanan dan juga pembiayaan. Bukan hanya menjadi tantangan bagi pemerintah dalam hal mendistribusikan tenaga kesehatan, namun hal ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dalam bidang keilmuannya. Kebutuhan pengetahuan tentang JKN perlu diberikan kepada calon tenaga kesehatan dan juga tenaga kesehatan yang terlibat dalam sistem pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Papua tentang JKN berdasarkan jenis kelamin, program studi, status kemahasiswaan dan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini diambil secara total sampling dari keseluruhan mahasiswa tingkat III Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan Keperawatan yang berjumlah 171 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan uji Chi-Square untuk analisis bivariat dan uji Regresi Linear untuk analisis multivariat dengan alpha 5%. Hasil penelitian berdasarkan uji Regresi Linear menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel program studi, bahwa tingkat pengetahuan para mahasiswa program studi Keperawatan lebih tinggi 14% daripada program studi ilmu kesehatan masyarakat. Pada variabel status kemahasiswaan terlihat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dengan status non reguler lebih rendah 17% daripada mahasiswa dengan status reguler. Pada variabel informasi terlihat bahwa tingkat pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi lebih rendah 6% daripada pengetahuan yang diperoleh dari media. Sementara itu, p-value dari masing-masing variabel kurang dari 0,05, artinya variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa. Selanjutnya disimpulkan bahwa status kemahasiswaan

dan sumber informasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Papua tentang JKN. Selanjutnya diperlukan perhatian dari pihak penentu kebijakan untuk perbaikan kurikulum mata kuliah dan metode pembelajaran terkait JKN dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, jenis kelamin, program studi, status kemahasiswaan, sumber informasi.

PENDAHULUAN

Program JKN merupakan program pemerintah yang wajib diketahui oleh seluruh tenaga kesehatan, karena tenaga kesehatan merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SMDK) adalah bagian dari sub sistem pada sistem kesehatan nasional yang memiliki peran yang penting dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, dimana upaya kesehatan yang dilakukan oleh SDM Kesehatan harus dengan bertanggungjawab, memiliki etika dan moral yang tinggi, keahlian dan juga berwenang⁽¹⁾.

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan bagian yang penting dalam sistem kesehatan nasional melalui berbagai upaya pelayanan kesehatan bagi peningkatan derajat kesehatan. Pengetahuan tenaga medik tentang program JKN menjadi faktor penentu bagi pelayanan kesehatan yang efisien dan berkualitas dalam kendali mutu dan kendali biaya.

Dalam menghadapi era JKN, pengetahuan tenaga kesehatan sangat penting dalam peningkatan kualitas pelayanan, baik pada aspek kebijakan, pelayanan dan juga pembiayaan. Bukan hanya menjadi tantangan bagi pemerintah dalam hal mendistribusikan tenaga kesehatan, namun hal ini menjadi tantangan lembaga pendidikan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkompetensi dalam bidang keilmuannya. Kebutuhan pengetahuan tentang JKN perlu diberikan kepada calon tenaga kesehatan dan juga tenaga kesehatan yang terlibat dalam sistem pelayanan kesehatan.

STIKES Papua sebagai penghasil tenaga kesehatan memiliki mahasiswa yang berasal dari latar belakang mahasiswa reguler dan non reguler. Mahasiswa reguler yang berlatar belakang pendidikan SMU/SMK sedangkan mahasiswa non reguler adalah mahasiswa tugas belajar/ijin belajar yang merupakan pegawai pada instansi pemerintah maupun swasta, baik rumah sakit, puskesmas maupun dinas kesehatan yang memiliki latar belakang pendidikan D-III dan juga D-I.

Sudah seharusnya mahasiswa mengetahui dan memahami aspek kebijakan, aspek pelayanan dan aspek pembiayaan pada program JKN. Pengetahuan ini sangat diperlukan untuk memberi gambaran dan mempersiapkan mahasiswa reguler saat memasuki dunia kerjanya, serta lebih meningkatkan pengetahuan mahasiswa non reguler dalam bidang kerjanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam menghadapi era jaminan kesehatan secara universal yang harus dicapai tahun 2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Secara deskriptif memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Papua tentang JKN dari aspek kebijakan, aspek pelayanan dan aspek pembiayaan. Tempat penelitian adalah kampus STIKes Papua. Populasi dan sampel penelitian adalah keseluruhan mahasiswa STIKes Papua tingkat III pada program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan yang berjumlah 171 orang. Sampel pada penelitian ini diambil secara total sampling dari keseluruhan mahasiswa tingkat III Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan yang sehingga besar sampel adalah 171 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan uji Chi-Square untuk analisis bivariat dan uji Regresi Linear untuk analisis multivariat dengan alpha 5%.

HASIL

Deskripsi Variabel

Berikut disajikan hasil analisis univariat dari output perhitungan program komputer Stata dengan sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin, program studi, status kemahasiswaan, informasi dan tingkat pengetahuan. Secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan variabel

Variabel		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	65	38,01
	Perempuan	106	61,99
Program Studi	IKM	56	32,75
	Keperawatan	115	67,25
Status Kemahasiswaan	Reguler	86	50,29
	Non Reguler	85	49,71
Informasi	Media	82	47,95
	Sosialisasi	89	52,05
Tingkat Pengetahuan	Kurang Baik	169	98,83
	Baik	2	1,17

Dari hasil analisis univariat yang terlihat pada Tabel 1 distribusi frekuensi diatas, bahwa proporsi jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding jenis kelamin laki-laki, sedangkan berdasarkan program studi terlihat bahwa proporsi prodi keperawatan lebih tinggi dari prodi IKM. Distribusi responden berdasarkan status kemahasiswaan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa reguler dan non reguler sedangkan berdasarkan informasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat informasi melalui sosialisasi lebih banyak dibandingkan dengan media. Pada Analisis ini terlihat tingkat pengetahuan mahasiswa lebih tinggi pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan cara responden mengisi angket dengan 34 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang benar di beri nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0. Tingkat pengetahuan dikatakan baik apabila responden memiliki skor nilai 26-34 (76%-100%), cukup apabila skor nilai 17-25 (50%-75%) dan kurang apabila skor nilai 0-16 (0%-49%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui apakah variabel memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik pada kategori tidak berpasangan, maka perlu dilakukan uji *expected frequency*.

Tabel 2. Nilai *expected frequency*

Variabel		Tingkat Pengetahuan		Total
		Kurang Baik	Baik	
Jenis Kelamin	Laki-laki	63	2	65
	Perempuan	106	0	106
Program Studi	IKM	56	0	56
	Keperawatan	113	2	115
Status Kemahasiswaan	Reguler	84	2	86
	Non-Reguler	85	0	85
Informasi	Media	80	2	82
	Sosialisasi	89	0	89

Syarat uji minimal 80% nilai *expected* dari tiap-tiap sel harus lebih besar dari lima (>5)². Dari hasil uji *expected* pada masing-masing sel variabel terlihat pada Tabel 2. Terlihat bahwa besarnya nilai *expected* dari jenis kelamin, program studi, status kemahasiswaan dan informasi pada kategori kurang baik nilai *expected* >5 sedangkan kategori baik nilai *expected* <5 . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat belum memenuhi syarat untuk menggunakan uji *Chi Square*.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen (tingkat pengetahuan) dengan variabel independen (jenis kelamin, program studi, status kemahasiswaan dan informasi), dilakukan uji *Chi-square*. Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan tentang JKN dengan jenis kelamin mahasiswa terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara jenis kelamin, program studi, status kemahasiswaan dan informasi dengan tingkat pengetahuan tentang JKN

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			χ^2 (<i>Chi-Square</i>)	<i>p-value</i>
	Baik	Cukup	Kurang		
Laki-laki Perempuan	12 (18,46) 15 (14,15)	38 (58,46) 78 (73,58)	15 (23,08) 13 (12,26)	4,7096	0,095
IKM Keperawatan	3 (5,36) 24 (20,87)	33 (58,93) 83 (72,17)	20 (35,71) 8 (6,96)	25,7348	0,000
Reguler Non Reguler	20 (23,26) 7 (8,24)	64 (74,42) 52 (61,18)	2 (2,33) 26 (30,59)	28,0672	0,000
Media Sosialisasi	17 (20,73) 10 (11,24)	63 (76,83) 53 (59,55)	2 (2,44) 26 (29,21)	23,0003	0,000

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dikatakan cukup dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan lebih tinggi pada kategori cukup. Namun pada hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* terlihat nilai $p\text{ value} = 0,095 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN. Pada tabel 3 ini juga terlihat hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan tentang JKN dengan program studi mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa pada program studi IKM dan Keperawatan dikatakan cukup, karena frekuensinya yang lebih banyak. Terlihat nilai $p\text{ value} = 0,000 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara program studi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN. Tabel di atas status kemahasiswaan reguler lebih tinggi dari pada non reguler. Pada hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* terlihat nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status kemahasiswaan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN. Tabel 3 ini juga di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa lebih tinggi ada pada kategori cukup pada mahasiswa yang mendapat informasi melalui media maupun sosialisasi. Nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara informasi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN.

Analisis Multivariat

Pada analisis multivariat dengan uji regresi linear dilakukan terhadap variabel yang memiliki nilai kemaknaan $p\text{-value} < 0,05$ berdasarkan analisis bivariat. Nilai ini digunakan untuk menghindari kegagalan dalam mengikutsertakan variabel yang bermakna secara teori namun tidak bermakna secara statistik. Dalam penelitian ini terdapat 3 dari 4 variabel bebas yang memiliki $p\text{-value} < 0,05$ yaitu program studi, status kemahasiswaan dan informasi, sehingga perlu dilakukan analisis multivariat.

Berdasarkan uji regresi linear terhadap hubungan tingkat pengetahuan dan program studi, status kemahasiswaan serta informasi dapat terlihat secara umum pada tabel 4.

Tabel 4. Regresi linear hubungan antara program studi, status kemahasiswaan serta informasi dan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang JKN

Tingkat Pengetahuan	Coef	Std. Err	<i>p-value</i>	95% CI
Program Studi	14,74	2,86	0,000	(9,08) – (20,43)
Status Kemahasiswaan	-17,4	2,63	0,000	(-22,45) – (-12,05)
Informasi	-6,42	2,71	0,021	(-11,69) – (-0,97)

Berdasarkan uji Regresi Linear, pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai coefisien regresi pada variabel program studi, tingkat pengetahuan prodi Keperawatan lebih tinggi 14% dari prodi IKM. Nilai coefisien regresi pada variabel status kemahasiswaan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan status non reguler lebih rendah 17% dari status reguler. Sedangkan dari nilai coefisien regresi pada variabel informasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sosialisasi lebih 6% dari media. Nilai *p-value* < 0,05, artinya variabel program studi, status kemahasiswaan dan informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa.

Untuk melihat uji regresi linear terhadap hubungan tingkat pengetahuan dan program studi, status kemahasiswaan serta informasi secara khusus berdasarkan aspek kebijakan, pelayanan dan pembiayaan dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Regresi linear hubungan antara program studi, status kemahasiswaan serta informasi dan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang JKN

Tingkat Pengetahuan	Coef	Std. Err	<i>p-value</i>	95% CI
Aspek Kebijakan				
Program Studi	11,92	3,33	0,000	(5,35) – (18,5)
Status Kemahasiswaan	-14,36	-4,60	0,000	(-20,54) – (-8,20)
Aspek Pelayanan				
Program Studi	17,15	3,15	0,000	(10,93) – (23,4)
Status Kemahasiswaan	-18,6	2,95	0,000	(-24,43) – (-12,75)
Aspek Pembiayaan				
Program Studi	17,42	4,08	0,000	(9,37) – (25,48)
Status Kemahasiswaan	-20,15	3,74	0,000	(-27,55) – (-12,75)
Informasi	-12,86	3,9	0,001	(-20,48) – (-5,23)

Dari Tabel 5 di atas, pada Aspek Kebijakan menunjukkan pada nilai coefisien regresi pada variabel program studi, tingkat pengetahuan prodi Keperawatan lebih tinggi 11% dari prodi IKM. Nilai coefisien regresi pada variabel status kemahasiswaan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan status non reguler lebih rendah 14% dari status reguler. Pada Aspek Pelayanan menunjukkan pada nilai coefisien regresi pada variabel program studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan prodi Keperawatan lebih tinggi 17% dari prodi IKM. Nilai coefisien regresi pada variabel status kemahasiswaan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan status non reguler lebih rendah 18% dari status reguler. Pada Aspek Pembiayaan menunjukkan nilai coefisien regresi pada variabel program studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan prodi Keperawatan lebih tinggi 17% dari prodi IKM. Nilai coefisien regresi pada variabel status kemahasiswaan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa dengan status non reguler lebih rendah 20% dari status reguler, sedangkan dari nilai coefisien regresi pada variabel informasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa melalui sosialisasi lebih rendah 12% dari media. Untuk nilai *p-value* < 0,05, artinya variabel program studi, status kemahasiswaan dan informasi pada ke-3 aspek memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan mahasiswa. Nilai confiden

interval menunjukkan rentang antara dua nilai, dimana nilai mean dari variabel program studi, status kemahasiswaan dan informasi berada ditengahnya.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan tentang JKN

Pada penelitian ini ditemukan hasil analisis statistik dengan regresi linear menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN. Kemungkinan hal ini disebabkan karena subjek mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan berpeluang memperoleh informasi yang relatif sama melalui perkuliahan serta informasi yang bisa berasal dari media maupun sosialisasi.

Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan gender di kalangan mahasiswa, disebabkan mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama dalam menerima ataupun mengakses informasi⁽²⁾. Penelitian yang tidak sejalan dimana terdapat perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan gender di kalangan mahasiswa, dimana perempuan lebih cenderung peka dalam mengakses informasi dibandingkan laki-laki⁽³⁾. Penelitian sejalan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pengetahuan laki-laki lebih dan perempuan, yang menunjukkan kurangnya pemahaman terkait beberapa aspek penting⁽⁴⁾.

Hubungan Program Studi dengan Tingkat Pengetahuan tentang JKN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kepribadian seseorang baik didalam maupun diluar sekolah. Pendidikan juga mempengaruhi proses pembelajaran seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi⁽⁵⁾.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *regresi linear* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara program studi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN, dimana tingkat pengetahuan pada prodi Keperawatan dan IKM lebih tinggi pada kategori cukup. Hal ini kemungkinan dikarenakan proporsi mahasiswa prodi keperawatan lebih banyak dibanding dengan prodi IKM. Selain itu pada mahasiswa prodi keperawatan mendapatkan pembekalan pada saat melakukan praktik komunitas sedangkan mahasiswa IKM mendapatkan pengetahuan tentang JKN pada mata kuliah.

Penelitian dari sejalan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa meningkat disebabkan mahasiswa mengikuti perkuliahan secara rutin, sedangkan yang berpengetahuan rendah disebabkan kurang aktif dalam perkuliahan⁽⁶⁾. Penelitian yang dilakukan oleh bahwa program studi/jurusan kesehatan lebih memahami dibandingkan program studi/jurusan non kesehatan dikarenakan lebih cenderung terpapar dengan informasi yang diterima dalam proses perkuliahan⁽⁷⁾.

Penelitian lain menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih baik adalah yang berasal dari fakultas kedokteran dibanding dengan mahasiswa dari fakultas hukum dan teknik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa fakultas kedokteran dengan tingkat pembelajaran yang lama lebih cenderung memiliki sikap positif⁽⁸⁾.

Hubungan Status Kemahasiswaan Responden dengan Tingkat Pengetahuan tentang JKN

Dari uji statistik dengan menggunakan *regresi linear* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status kemahasiswaan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN. Kemungkinan hal ini di sebabkan karena faktor usia mahasiswa reguler yang tergolong lebih muda dan belum bekerja sehingga lebih aktif dan kreatif untuk mencari informasi tentang JKN dibandingkan mahasiswa non reguler yang tergolong usia lebih tua dan lebih fokus pada profesi mereka sebagai perawat.

Pengetahuan mahasiswa non reguler sebagai tenaga kesehatan yang telah bekerja dimasyarakat ternyata lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa reguler, hal ini menggambarkan bahwa tenaga kesehatan yang selama ini dianggap mampu berfungsi sebagai pemberi informasi, ternyata belum memiliki pengetahuan yang memadai. Kondisi ini perlu mendapat perhatian dari para penentu kebijakan untuk melakukan sosialisasi kepada tenaga kesehatan tentang JKN.

Keterlambatan klaim disebabkan karena kurangnya pengetahuan SDM rumah sakit. Dimana masih kurangnya sosialisasi, pelatihan kepada SDM terkait pelaksanaan klaim, hal ini berarti pengetahuan tentang JKN sangat penting untuk peningkatan pelayanan berkualitas tenaga kesehatan⁽⁹⁾. Dikatakan bahwa mahasiswa tugas

belajar memiliki tingkat sosial yang baik berpeluang untuk mendapatkan pengetahuan⁽¹⁰⁾. Penelitian lain dimana tingkat pengetahuan mahasiswa profesi lebih tinggi dari mahasiswa tingkat sarjana. Hal ini dikarenakan mahasiswa profesi lebih sering menghadapi kasus-kasus klinik dibandingkan mahasiswa tingkat sarjana⁽¹¹⁾.

Hubungan Informasi dengan tingkat pengetahuan tentang JKN

Dari uji statistik dengan menggunakan *regresi linear* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi yang diterima dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKES Papua tentang JKN. Hal kemungkinan dikarenakan media lebih cepat berpengaruh kepada mahasiswa yang lebih suka menggunakan alat komunikasi (media sosial) untuk mencari dan mendapatkan informasi. Selain itu mahasiswa juga memanfaatkan fasilitas kampus yaitu wifi dan perpustakaan dalam mendapatkan informasi untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan informasi melalui sosialisasi hanya bisa di dapat pada kegiatan tertentu saja, dan bisa saja pada individu tertentu saja.

Mensosialisasikan jaminan kesehatan nasional (JKN) melalui media massa (media cetak) dan media elektronik selalu diperlukan dan dibutuhkan oleh masyarakat, masyarakat setiap hari terus mengikuti perkembangan baik sosial, ekonomi, budaya, kesehatan dan lainnya dari media cetak dan elektronik sehingga melalui media tersebut pihak BPJS Kesehatan dapat menyajikan segala aktivitasnya dan masyarakat dapat terus mengikuti perkembangannya⁽¹²⁾. Peningkatan pengetahuan mahasiswa juga dikarenakan pengetahuan mahasiswa diperoleh dari media elektronik (TV dan internet)⁽¹³⁾.

Dalam peningkatan pengetahuan tentang JKN khususnya kepada mahasiswa, diperlukan perhatian sektor pendidikan untuk memberikan pengetahuan tentang JKN. Peningkatan pengetahuan mahasiswa dikarenakan mendapatkan pengetahuan melalui lokakarya⁽¹⁴⁾. Penelitian lain bahwa pembelajaran mata kuliah diluar kelas menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, kompetensi dan kesadaran dari siswa⁽¹⁵⁾.

Pemanfaat fasilitas yang disediakan oleh kampus juga perlu dilakukan mahasiswa STIKES. Tidak hanya sekedar dimanfaatkan untuk melihat media sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi penting yang perlu mahasiswa ketahui, terutama untuk menunjang pembelajaran. Memilih terlibat dalam media sosial khususnya facebook untuk berbagi pengetahuan antar dosen dan siswa serta memperkaya pengetahuan dalam konteks pembelajaran tertentu⁽¹⁶⁾. Hubungan positif yang signifikan antara obrolan, diskusi online, berbagi file, berbagi pengetahuan, dan hiburan serta kesenangan dengan pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi, obrolan dan online, menciptakan konten pengetahuan dan informasi, berbagi file, dan ini akan berdampak baik pada siswa untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan kinerja pembelajaran⁽¹⁷⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Papua tentang JKN. Di sisi lain terdapat hubungan yang bermakna antara program studi, status kemahasiswaan dan informasi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes Papua tentang JKN.

Selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi STIKes Papua:
 - a. Perlu adanya perhatian khususnya bidang akademik melalui program studi untuk memberikan pembekalan mengenai JKN, baik yang terintegrasi dalam kurikulum maupun menunjang kegiatan lain.
 - b. Perlu mengoptimalkan sarana kampus sebagai saluran informasi untuk dimanfaatkan civitas akademika.
2. Dinas kesehatan selaku wadah tenaga kesehatan hendaknya selalu memberikan informasi JKN yang *up to date* kepada tenaga kesehatannya agar memiliki dasar yang dapat menunjang profesinya.
3. BPJS Kesehatan diharapkan lebih optimal memberikan informasi baik melalui media maupun sosialisasi kepada lembaga pendidikan kesehatan.
4. Mahasiswa perlu lebih aktif memanfaatkan fasilitas kampus dan mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai JKN yang menunjang perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.

2. Durojaiye OC. Knowledge, attitude and practice of HIV/AIDS: Behavior change among tertiary education students in Lagos, Nigeria. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*. 2011;4:18-24.
3. Chang L, Eke-Huber E, Eaddy S, Collins J. Nigerian College Students: HIV Knowledge, Perceived Susceptibility for HIV and Sexual Behaviours. *College Student Journal*. 2005;39(1):60-71.
4. Inácioa João, Lara-Marie Barnes, Simon Jeffsa, Patrícia Castanheira, Myra Wisemanc, Sónia Inácio, L. B. A. L. Master of Pharmacy students' knowledge and awareness of antibiotic use, resistance and stewardship. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. 2017;9(4), 551–559. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2017.03.021>
5. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
6. Amin L, Mahadi Z, Ibrahim R, Yaacob M, Nasir Z. The Effectiveness of the “Environmental Health” Course in Increasing Students’ Awareness; Knowledge on Environmental Health Issues. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2012;59(1998):77–84. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.248>
7. Febriani H. *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Jurusan Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Kontrasepsi (Perhatian Khusus pada Kontrasepsi Darurat)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2013
8. Cvjetkovic SJ, Jeremic VL, Tiosavljevic DV. G Model Knowledge and attitudes toward vaccination: A survey of Serbian students. *J Infect Public Health Journal of Infection and Public Health*. 2017;10(5):649–656. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2017.05.008>
9. Leonard D. *Pengorganisasian Klaim Pelayanan Pasien JKN*. LPPM UMSB. 2016;10(1).
10. Irab SP. *Hubungan Sosial, Ekonomi, Budaya Dengan Pengetahuan, Sikap Kadarzi Pada Mahasiswa FKM Universitas Cenderawasih*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2008 DOI: <https://doi.org/10.4314/ahs.v13i2.11>
11. Danuwinata KJ. *Pengetahuan Penggunaan Obat Rasional Mahasiswa Tingkat Sarjana dan Profesi di Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2001.
12. WRW. Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Pekanbaru. *JOM FISIP*. 2017;3(2).
13. Asante Oppong K., Oti-Boadi M. HIV/AIDS knowledge among undergraduate university students: implications for health education programs in Ghana. *African Health Sciences*. 2013;13(2):270–277. DOI: <https://doi.org/10.4314/ahs.v13i2.11>
14. Alhejaili AS, Alsubhi SA. Knowledge and Attitude of First Aid Skills among Health Science Students at Taibah University. *Journal of General Practice*. 2016;4(3):3–7. DOI: <https://doi.org/10.4172/2329-9126.1000257>
15. Bar & Ratzon. Enhancing Occupational Therapy Students’ Knowledge, Competence, Awareness, and Interest in Accessibility. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy*. 2016;27:18–25. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.hkjot.2016.04.001>
16. Asante Oppong K., Oti-Boadi M. HIV/AIDS knowledge among undergraduate university students: implications for health education programs in Ghana. *African Health Sciences*. 2013;13(2):270–277. DOI: <https://doi.org/10.4314/ahs.v13i2.11>
17. Eid IM, Mustafa AJMI. Social networking, knowledge sharing, and student learning: The case of university students. *Computers & Education*. 2016;99(4):14–27. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.04.007>